



Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Komunitas Belajar Di SDN Model Kota Malang Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

¹Rukin, ²Ahmad Muflih

¹Universitas Teknologi Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Modern Al Rifa'ie Indonesia, Malang, Jawa Timur, Indonesia

email : rukinspdmsi1975@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 25 th April 2025 Revised: 5 th May 2025 Published: 15 th May 2025	<i>The Human Resource (HR) training implemented through the Learning Community at SDN Model Kota Malang serves as a strategic initiative to enhance the capacity of teachers and education personnel in improving the quality of learning sustainably. This program is systematically structured through several stages, including the development of relevant training modules, discussions addressing real classroom challenges, and professional development sessions based on best practices. The Learning Community is systematically organized to involve all grade levels and subject areas, with regular meetings that facilitate the exchange of ideas, collaborative problem-solving, and collective reflection. As a result of this initiative, teachers have demonstrated significant improvements in pedagogical competence, such as designing creative learning experiences, effectively utilizing educational technology, and managing classrooms in a more dynamic and inclusive manner. Beyond technical skill enhancement, the training has successfully fostered a strong culture of collaboration among educators, encouraging active participation and reinforcing a shared commitment to improving educational quality. This activity illustrates that a contextual, participatory, and needs-oriented training approach can more effectively drive positive changes in teaching practices. Therefore, HR training based on a Learning Community model can be viewed as an effective approach to professional development that is adaptive, applicable, and sustainable in addressing the demands of a modern education system.</i>
Keywords HR Training; Learning Community; Teachers; Innovative Learning; Professional Development.	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 25 April 2025 Direvisi: 5 Mei 2025 Dipublikasi: 15 Mei 2025	Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilaksanakan dalam Komunitas Belajar di SDN Model Kota Malang merupakan strategi pengembangan kapasitas guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Program ini dirancang secara terstruktur melalui berbagai tahapan, mulai dari penyusunan modul pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran, pelaksanaan diskusi yang membahas permasalahan nyata di kelas, hingga pelatihan pengembangan profesional berbasis praktik terbaik (best practices). Komunitas Belajar di sekolah ini dibentuk secara sistematis dan mencakup semua jenjang kelas serta mata pelajaran, dengan jadwal pertemuan rutin yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide, kolaborasi, dan refleksi bersama. Melalui kegiatan ini, para guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kompetensi pedagogik, seperti kemampuan merancang pembelajaran yang kreatif, memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar, serta mengelola kelas secara lebih dinamis dan inklusif. Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berhasil membangun budaya kolaboratif yang kuat di antara
Kata kunci Pelatihan SDM; Komunitas Belajar; Guru; Pembelajaran Inovatif; Pengembangan Profesional.	

tenaga pendidik, mendorong partisipasi aktif, dan memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata di lapangan lebih mampu menciptakan perubahan positif dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan SDM berbasis Komunitas Belajar dapat dijadikan sebagai model efektif untuk pengembangan profesional guru yang adaptif, aplikatif, dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika sistem pendidikan modern.

PENDAHULUAN

Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Komunitas Belajar di SDN Model Kota Malang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja anggota komunitas belajar, termasuk guru, staf, dan mungkin juga orang tua siswa atau masyarakat yang terlibat. Pelatihan ini bisa mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan keterampilan, kemampuan teknis, pengetahuan baru, atau bahkan pengembangan tim.

Jimmy Arief Saud Parsaoran, (2018) menjelaskan bahwa Pendidikan dan Pelatihan sangat penting karena dapat meningkatkan kesadaran pegawai maupun karyawan untuk dapat memahami dan memiliki kemampuan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan prosedur yang berlaku, maupun keahlian dan ketrampilan di bidang teknis tertentu, yang mampu mendukung pelaksanaan tugas-tugas secara efektif dan efisien.

Selain itu Parsaoran, (2018) juga menekankan bahwa Pada hakikatnya, sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi. Dewasa ini, perkembangan terbaru memandang karyawan bukan sebagai sumber daya belaka, melainkan sebagai modal atau aset bagi institusi atau organisasi. Oleh karena itu, kemudian muncul istilah baru di luar H.R (*human resources*) yaitu H.C (*human capital*). Sumber daya manusia (SDM) bukan sekedar aset utama, tetapi aset yang bernilai dan dapat dilipat gandakan, dikembangkan dan sebaliknya sebagai *liability* (beban, cost).

Dalam hubungannya dengan usaha peningkatan kinerja pegawai, salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan melaksanakan program-program pelatihan dan pengembangan SDM. Pengembangan SDM lebih mengutamakan dan memfokuskan pada peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan interaksi dalam rangka memperluas hubungan (*human relation*) bagi para karyawan manajemen tingkat atas dan manajemen tingkat menengah, sedangkan pelatihan SDM difokuskan untuk karyawan tingkat bawah dalam meningkatkan keahlian kerja mereka. Dengan begitu, karyawan akan semakin terampil dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab sesuai dengan standar instansi pemerintah dan negara.

Basuki Jaka Purnama (2016) menjelaskan bahwa suatu sekolah akan mampu mencapai visi, misi, dan tujuannya apabila seluruh komponen sekolah dapat menjalankan peranan masing-masing dengan baik. Begitu juga dengan peran seorang kepala sekolah. Seorang kepala sekolah memiliki tugas pokok dan fungsi yang meliputi: 1) Pendidik (Educator), 2) Manajer, 3) Administrator, 4) Supervisor, 5) Pemimpin (Leader), 6) Inovator, dan 7) Motivator. Di antara tugas pokok dan fungsi tersebut di atas, salah satu tugas yang terkait dengan kemampuan manajerial atau pengelolaan adalah sebagai seorang manajer di sekolah.

Sedangkan Menurut Bush dan Coleman (2000) adanya manajemen pendidikan dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik dan menjadi suatu model bagi proses pembelajaran. Dengan demikian, apa yang dilaksanakan dalam manajemen, termasuk manajemen sumber daya manusia sebenarnya adalah bentuk fasilitasi sekolah dalam pembelajaran untuk membekali peserta didik dengan semua kompetensi yang dibutuhkan.

Sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kapasitas profesional guru dalam menghadapi dinamika pembelajaran abad ke-21, keberadaan Komunitas Belajar menjadi

strategi efektif yang dapat memfasilitasi proses pengembangan diri secara kolektif dan berkelanjutan. Komunitas Belajar tidak hanya berperan sebagai ruang diskusi akademik informal, tetapi juga sebagai wahana reflektif yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi praktik pedagogiknya dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari rekan sejawat. Dalam konteks ini, peningkatan kemampuan mengajar tidak semata-mata bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek filosofis dan etis dari profesi pendidik, yang menuntut adanya ruang belajar kolaboratif dan dialogis di antara para guru.

Di SDN Model Kota Malang, Komunitas Belajar diorganisir secara inklusif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan pendidikan, antara lain kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, bahkan masyarakat sekitar sekolah. Keterlibatan multipihak ini dimaksudkan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang saling mendukung dan memberdayakan seluruh elemen sekolah. Komunitas ini tidak hanya membahas strategi pembelajaran, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik. Dengan demikian, Komunitas Belajar menjadi ruang sosial yang memperkuat nilai-nilai kolaborasi, keterbukaan, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Berangkat dari potensi tersebut, SDN Model Kota Malang dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dengan pendekatan penguatan Komunitas Belajar. Fenomena antusiasme dan keterbukaan sekolah terhadap inovasi pendidikan menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan intervensi program. Komunitas Belajar dijadikan sebagai medium strategis dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan guru, karena pendekatan ini terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara teori pedagogik dan praktik di lapangan. Melalui pengabdian ini, diharapkan terbangun praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi di sekolah lain serta memperkuat peran sekolah sebagai organisasi pembelajar yang adaptif dan transformatif.

Dalam konteks pengembangan Komunitas Belajar, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai agen transformasi yang mampu membaca kebutuhan belajar rekan sejawat, mengelola dinamika kelompok, dan menjembatani akses terhadap sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar anggota komunitas menjadi krusial dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran kolaboratif. Di samping itu, keterampilan memfasilitasi diskusi, merancang kegiatan yang partisipatif, serta menghadirkan narasumber ahli secara selektif merupakan bagian integral dari kompetensi profesional yang terus dikembangkan dalam komunitas ini. Komunitas Belajar bukan sekadar forum diskusi, tetapi juga ruang aksi-refleksi yang mengakomodasi keragaman pengalaman, pengetahuan, dan aspirasi dalam upaya kolektif meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam perkembangan paradigma pendidikan yang semakin menekankan pada kebebasan berpikir, kreativitas, dan inovasi, posisi guru mengalami redefinisi yang signifikan. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator dan *co-learner* yang terus belajar bersama murid dan rekan sejawat. Kesadaran bahwa guru bukanlah figur yang serba tahu atau tanpa kekurangan menjadi titik tolak penting dalam mendorong semangat kolaborasi dan rendah hati dalam belajar. Dalam komunitas belajar, tercipta ruang yang egaliter untuk berbagi praktik, berdialog tentang tantangan pembelajaran, serta membangun solusi bersama yang kontekstual. Proses ini secara langsung berdampak pada penguatan kapasitas profesional guru, baik dari aspek pedagogik maupun sosial emosional, sebagai bagian dari upaya sistematis dalam menciptakan pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif.

Pelatihan pengembangan sumber daya manusia melalui Komunitas Belajar di SDN Model Kota Malang dirancang sebagai strategi terstruktur untuk meningkatkan kualitas seluruh elemen pendidikan di sekolah. Fokus pelatihan tidak hanya pada peningkatan kompetensi

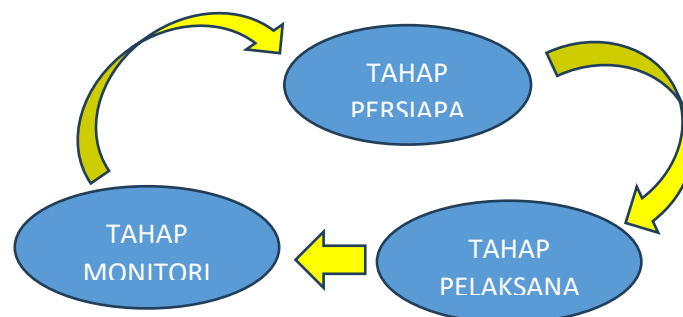
pedagogik guru, tetapi juga pada penguatan kapasitas tenaga kependidikan dalam aspek administratif dan manajerial, serta pemberdayaan orang tua siswa sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dilandasi pada prinsip bahwa peningkatan kualitas pendidikan harus melibatkan seluruh ekosistem sekolah secara holistik. Lebih dari sekadar peningkatan keterampilan individu, pelatihan ini juga menanamkan nilai kebersamaan, rasa memiliki, dan tanggung jawab kolektif dalam memajukan mutu pendidikan. Dengan demikian, pelatihan SDM berbasis Komunitas Belajar menjadi instrumen strategis dalam membentuk budaya sekolah yang kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Sedangkan, pelatihan sumber daya manusia (SDM) dalam konteks Komunitas Belajar memiliki urgensi yang sangat tinggi, karena pelatihan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kapasitas profesional para anggotanya, khususnya guru dan tenaga kependidikan. Peningkatan kemampuan dan pengetahuan melalui pelatihan yang terarah dan berbasis kebutuhan nyata akan mendorong individu untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan tugas-tugas administratif. Pelatihan yang disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah lapangan tidak hanya mampu menjawab tantangan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kritis terhadap peran dan tanggung jawab setiap anggota dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif.

Lebih jauh, pelatihan SDM yang terintegrasi dengan nilai-nilai kolaboratif dalam Komunitas Belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik para guru dan staf sekolah. Melalui pengalaman belajar yang partisipatif dan kontekstual, anggota komunitas akan merasa dihargai, didengarkan, dan dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan strategis terkait proses pembelajaran. Rasa memiliki yang tumbuh dari proses ini akan memperkuat keterikatan emosional terhadap institusi, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan kerja secara keseluruhan. Dalam perspektif organisasi pembelajaran, hal ini merupakan prasyarat penting untuk membentuk budaya kerja yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada inovasi.

Dampak jangka panjang dari pelatihan SDM yang terstruktur dan konsisten adalah peningkatan kinerja institusi pendidikan secara menyeluruh. Ketika individu dalam organisasi memiliki kompetensi yang memadai dan motivasi yang tinggi, maka proses pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna, efisien, dan berkualitas. Di sisi lain, tata kelola administrasi sekolah juga mengalami peningkatan dalam hal akurasi, kecepatan layanan, dan kepuasan pemangku kepentingan. Dengan demikian, pelatihan SDM bukan hanya sekadar kegiatan teknis, melainkan investasi strategis dalam membangun daya saing sekolah secara sistemik dan berkelanjutan. Komunitas Belajar menjadi medium yang ideal untuk proses ini, karena mengedepankan prinsip interaksi timbal balik, refleksi bersama, dan pembangunan kapasitas kolektif.

Adapun metode pelaksanaan yang kami lakukan tergambar melalui diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan

METODE

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, pengabdian melaksanakan analisis awal secara mendalam untuk memperoleh pemahaman holistik terhadap kondisi eksisting Komunitas Belajar di SDN Model Kota Malang. Analisis ini mencakup observasi langsung, wawancara terbatas dengan guru, serta studi dokumentasi terhadap aktivitas komunitas yang telah berjalan. Tujuannya adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan struktural serta fungsional dalam komunitas, termasuk dinamika partisipasi, hambatan dalam pengembangan profesional, dan kebutuhan peningkatan kompetensi yang belum terakomodasi. Informasi ini menjadi dasar penting dalam merancang kegiatan pengabdian agar bersifat adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan nyata guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah.

Setelah proses identifikasi kebutuhan dilakukan, pengabdian melakukan pendekatan koordinatif dengan kepala sekolah dan pengelola Komunitas Belajar untuk memperoleh dukungan formal melalui pengajuan perizinan kegiatan. Langkah ini dilakukan tidak hanya sebagai prosedur administratif, tetapi juga sebagai upaya membangun kemitraan yang bersifat kolaboratif dan partisipatif antara tim pengabdian dan institusi pendidikan sasaran. Dalam proses ini, disampaikan pula rancangan awal kegiatan pengabdian yang mencakup ruang lingkup pelatihan, target peserta, estimasi waktu pelaksanaan, serta luaran yang akan dihasilkan, termasuk modul pelatihan peningkatan kapasitas SDM dan panduan praktis implementasi Komunitas Belajar yang efektif. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan tidak hanya berorientasi pada output jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak keberlanjutan terhadap kultur pembelajaran guru.

Sebagai bagian integral dari tahap persiapan, pengabdian menyusun materi pelatihan yang dirancang secara sistematis dan berbasis pada hasil identifikasi kebutuhan. Materi pelatihan tersebut mencakup topik-topik strategis seperti inovasi pembelajaran berbasis teknologi, penguatan kompetensi pedagogik, dan manajemen kelas inklusif, yang dikembangkan dalam bentuk modul pelatihan dan panduan pelaksanaan yang aplikatif. Penyusunan modul menggunakan prinsip andragogi untuk memastikan pendekatan pelatihan sesuai dengan karakteristik peserta dewasa, yaitu guru dan tenaga kependidikan. Modul dan panduan tersebut dirancang tidak hanya sebagai instrumen dalam pelaksanaan pelatihan, tetapi juga sebagai sumber belajar mandiri yang dapat digunakan secara berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru melalui Komunitas Belajar di sekolah.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan fase inti dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk merealisasikan program pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pendekatan berbasis Komunitas Belajar. Dalam tahap ini, pengabdian mengimplementasikan hasil analisis kebutuhan dan perencanaan sebelumnya ke dalam serangkaian kegiatan yang terstruktur. Fokus utama adalah meningkatkan kapasitas profesional guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan praktik reflektif yang berbasis pada permasalahan nyata di ruang kelas. Pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan seluruh elemen sekolah guna memastikan keberlanjutan hasil program.

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam tahap ini adalah pembuatan modul pelatihan SDM yang disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan kompetensi guru. Modul ini dirancang agar relevan dengan konteks pembelajaran di SDN Model Kota Malang dan memuat konten aplikatif yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik dan

profesional guru. Penyusunan modul dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip keterpaduan antara teori dan praktik, serta mengutamakan penyajian materi yang mudah dipahami, kontekstual, dan dapat langsung diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, modul ini tidak hanya menjadi bahan pelatihan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber belajar berkelanjutan bagi guru.

Dalam penyusunannya, pengabdian berkolaborasi dengan guru inti dan kepala sekolah untuk menyelaraskan isi modul dengan kurikulum serta kebutuhan aktual di kelas. Proses ini melibatkan diskusi mendalam mengenai tantangan pembelajaran yang dihadapi guru, sehingga setiap bagian dalam modul dapat merespons isu nyata yang dihadapi di lapangan. Beberapa tema penting yang diangkat dalam modul antara lain strategi pembelajaran aktif, pemanfaatan media digital, asesmen autentik, dan pengelolaan kelas inklusif. Modul ini juga dilengkapi dengan lembar kerja refleksi dan studi kasus untuk memperkuat aspek keterampilan berpikir kritis guru dalam merespon dinamika kelas.

Kegiatan kedua dalam tahap pelaksanaan adalah perumusan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas, yang kemudian menjadi bahan diskusi dalam forum Komunitas Belajar. Pengabdian memfasilitasi guru untuk melakukan identifikasi terhadap permasalahan pedagogik secara sistematis, baik yang berkaitan dengan strategi mengajar, kendala komunikasi dengan siswa, maupun hambatan dalam asesmen. Proses perumusan masalah dilakukan melalui refleksi individu dan diskusi kelompok, sehingga muncul kesadaran kolektif akan pentingnya praktik reflektif sebagai bagian dari pengembangan profesional.

Diskusi atas masalah-masalah tersebut difasilitasi secara kolaboratif antara guru, pimpinan sekolah, dan pengabdian. Forum Komunitas Belajar menjadi ruang dialogis yang memungkinkan para guru saling bertukar pengalaman, strategi, dan solusi atas permasalahan yang dihadapi di kelas. Pendekatan ini memperkuat budaya belajar sejawat (peer learning) dan memperkuat kohesi profesional antar guru di sekolah. Dengan adanya pendampingan dari kepala sekolah dan pengabdian, diskusi berjalan lebih terarah dan solutif, karena setiap masalah yang dibahas diarahkan menuju alternatif tindakan yang realistis dan aplikatif.

Kegiatan ketiga adalah pelaksanaan pelatihan pengembangan SDM berbasis Komunitas Belajar. Pelatihan ini dilaksanakan secara terstruktur dalam beberapa sesi, dengan pendekatan partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Materi pelatihan berfokus pada peningkatan keterampilan pedagogik, pengembangan strategi pembelajaran inovatif, serta kemampuan evaluasi dan asesmen yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Pelatihan juga dilengkapi dengan praktik *microteaching* dan simulasi kelas, guna memperkuat transfer keterampilan ke dalam konteks nyata.

Pelatihan ini dirancang agar guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Untuk itu, digunakan metode pelatihan yang berbasis praktik, seperti studi kasus, diskusi terfasilitasi, dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Dengan metode tersebut, guru diberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan inovasi pembelajaran secara kolaboratif. Kehadiran Komunitas Belajar sebagai medium pelatihan memberikan efek jangka panjang karena memungkinkan kegiatan ini direplikasi dan dilanjutkan secara mandiri oleh sekolah.

Selama pelatihan berlangsung, pengabdian berperan sebagai fasilitator dan mitra reflektif yang mendampingi proses pengembangan kapasitas guru. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap sesi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta, serta untuk menyesuaikan metode pelatihan secara dinamis. Selain itu, pelatihan juga didokumentasikan dalam bentuk laporan proses dan portofolio peserta, yang dapat

digunakan sebagai bahan refleksi dan rujukan untuk pelatihan lanjutan. Hasil pelatihan ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas program pengabdian masyarakat yang berbasis peningkatan kompetensi SDM di lingkungan sekolah dasar.

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan ini menekankan pentingnya sinergi antara pengabdian, guru, dan manajemen sekolah dalam membangun ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan berkelanjutan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini terlihat dari peningkatan partisipasi guru dalam Komunitas Belajar, kemunculan inovasi-inovasi kecil dalam praktik pembelajaran, serta meningkatnya kesadaran guru akan pentingnya refleksi dalam profesi mereka. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini tidak hanya berdampak pada penguatan kompetensi individu, tetapi juga pada penguatan kapasitas institusional sekolah sebagai organisasi pembelajar.

3. Tahap monitoring dan evaluasi

Tahap evaluasi merupakan fase penting dalam pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, mengidentifikasi capaian yang telah diraih, serta mengevaluasi sejauh mana kegiatan mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas guru dan kualitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan formatif dan sumatif, mencakup observasi langsung saat pelatihan berlangsung, analisis umpan balik dari peserta, serta refleksi mendalam dari pengabdian dan pihak sekolah. Penggunaan instrumen seperti angket kepuasan, lembar observasi keterlibatan peserta, serta portofolio hasil kerja guru menjadi alat ukur untuk menilai proses maupun hasil secara objektif dan terstruktur.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berbasis Komunitas Belajar mampu meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya kolaborasi, refleksi, dan inovasi dalam pembelajaran. Modul pelatihan yang dikembangkan terbukti relevan dan aplikatif, serta dapat digunakan sebagai referensi jangka panjang dalam pengembangan profesional guru. Selain itu, meningkatnya partisipasi aktif guru dalam forum diskusi dan keterlibatan kepala sekolah dalam proses pendampingan mencerminkan terbentuknya ekosistem belajar yang mendukung transformasi pedagogik di lingkungan sekolah. Beberapa guru juga mulai menginisiasi perubahan dalam metode pengajaran, seperti penggunaan media digital dan pendekatan pembelajaran aktif, yang sebelumnya belum menjadi praktik umum.

Namun demikian, evaluasi juga mengungkap sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu guru dalam mengikuti forum Komunitas Belajar secara rutin akibat beban administrasi yang tinggi. Selain itu, perlu ada sistem monitoring dan tindak lanjut yang lebih sistematis untuk memastikan bahwa hasil pelatihan benar-benar terimplementasi dalam praktik kelas. Oleh karena itu, pengabdian merekomendasikan perlunya dukungan kebijakan dari pihak sekolah untuk mengintegrasikan Komunitas Belajar sebagai bagian dari agenda resmi pengembangan profesi guru, serta perlunya penyusunan roadmap pengembangan SDM yang berkelanjutan agar kegiatan ini tidak bersifat temporer, tetapi menjadi bagian dari budaya institusional sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Situasi

SDN Model Kota Malang jadi satu-satunya sekolah di Kota Malang yang dijadikan Project Referensi *School* oleh Google. Sekolah yang beralamatkan di Jalan Raya Tlogowaru, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang ini memiliki banyak keunggulan di bidang sarana dan prasarana, lingkungan dan inovasi, serta banyaknya prestasi yang

didapatkan oleh siswa-siswinya. Hal inilah yang menjadikan sekolah ini pada 2 September 2022 ditunjuk oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang menjadi sekolah percontohan pembelajaran menggunakan Google.

Dengan fasilitas yang diberikan berupa 20 *chrome book* dan 20 PC yang sudah terinstal dengan *chrome book*, diharapkan seluruh siswa kelas 3 sampai 6 SDN Model akan menikmati 58 fitur pembelajaran yang ada di aplikasi Google. Dan sampai dengan saat ini hal itu sudah dilakukan secara berkelanjutan di SDN Model Kota Malang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Dra. Anita Rosemaria, M.Pd, bahwa siswa nantinya bisa menggunakan seluruh sarana prasarana dan aplikasi Google ini secara gratis di sekolah. Dan tentunya akan mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dengan fasilitas ini, sebagaimana pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Siswa menggunakan fasilitas yang ada di Sekolah

Sementara itu, guna mempersiapkan siswa yang andal dan berprestasi serta memfasilitasi ruang diskusi para guru dan tenaga kependidikan, SDN Model Kota Malang telah memiliki Komunitas Belajar yang aktif dan dinamis. Fokus dari Komunitas Belajar ini adalah sebagai tempat berdiskusi para guru pada jenjang masing-masing guna menjalankan konsep pembelajaran inovatif, kesehatan, dan lingkungan. Sekolah ini juga merupakan Sekolah Penggerak angkatan ketiga di Kota Malang, dengan berbagai program unggulan seperti penggunaan aplikasi AI dalam pembelajaran dan pembiasaan 3S (senyum, sapa, salim).

SDN Model Kota Malang memiliki berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif, seperti penggunaan Taman Edukasi untuk istirahat dan bercengkerama, serta penggunaan aplikasi AI dalam pembelajaran. Sekolah ini juga menekankan pentingnya gaya hidup sehat dengan memanfaatkan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai alat pembelajaran, dan tidak hanya memberikan obat, tetapi juga berkoordinasi dengan orang tua untuk membawa siswa ke Puskesmas jika sakit, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Widya Safitri Aryanti, dkk. (2020) bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar, sehingga yang menjadi persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan bumi ini hanya satu dan sudah terasa sangat kecil karena itu perlu dijaga dan dirawat dengan kasih sayang.

Terkait permasalahan ini juga sama seperti pemikiran Waskitoningtyas, dkk., (2018) menyatakan bahwa kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat diabaikan

dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Sebagai manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

SDN Model Kota Malang memiliki program sosialisasi dan pembiasaan untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya peduli lingkungan, seperti membawa bekal tanpa plastik dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. SDN Model Kota Malang juga memberikan perhatian pada pendidikan karakter, dengan pembiasaan 3S (senyum, sapa, salim) sebelum masuk ke sekolah. Hal ini selaras apa yang diungkapkan oleh Ramli Rasyid, dkk. (2024) berpendapat bahwa pendidikan karakter juga berperan penting dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Degradasi moral yang melanda Sebagian generasi muda seperti kenakalan remaja, tindak kekerasan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan perilaku amoral lainnya merupakan dampak dari lemahnya karakter dan budi pekerti. Oleh karena itu, dengan menanamkan nilai-nilai karakter positif sejak dini melalui pendidikan karakter, diharapkan dapat mencegah dan mengurangi permasalahan sosial tersebut. Sejumlah penelitian sebelumnya juga menegaskan pentingnya pendidikan karakter dalam mengatasi permasalahan sosial dan degradasi moral di kalangan generasi muda.

Sekolah ini juga memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu memberikan pendampingan kepada peserta didik secara berkelanjutan, artinya meskipun peserta didik sudah pulang dari sekolah masih adanya komunikasi antara guru kelas sebagai perwakilan sekolah kepada para orang tua peserta didik untuk memastikan ada keberlanjutan program pendampingan tersebut. Profil dari guru dan tenaga kependidikan di SDN Model Kota Malang sebagaimana pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Profil Guru SDN Model Kota Malang

Komunitas Belajar di SDN Model Kota Malang telah menunjukkan perkembangan yang positif dan berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari adanya struktur organisasi yang jelas, partisipasi aktif dari anggota, serta pelaksanaan kegiatan yang berlangsung secara terjadwal dan konsisten. Setiap pertemuan komunitas belajar dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah disepakati bersama, meliputi diskusi pembelajaran, berbagi praktik baik, serta pelatihan berbasis kebutuhan guru. Selain itu, dokumentasi kegiatan dan evaluasi berkala menjadi indikator bahwa komunitas ini telah memiliki sistem kerja yang tertata.

Kondisi ini mencerminkan bahwa budaya kolaboratif di lingkungan sekolah sudah mulai tumbuh, di mana guru-guru tidak hanya berfokus pada tugas individual, tetapi juga

turut aktif dalam pengembangan profesional secara kolektif. Dukungan dari pihak sekolah, baik secara administratif maupun fasilitas, turut memperkuat keberlangsungan komunitas belajar ini. Dengan adanya fondasi yang kuat tersebut, pelatihan sumber daya manusia yang diberikan menjadi lebih efektif, karena dilakukan pada komunitas yang telah siap menerima dan mengimplementasikan materi yang diberikan.

2. Kegiatan Komunitas Belajar di SDN Model Kota Malang

Pada tahap persiapan pengabdian ini telah didapatkan gambaran bahwa Komunitas Belajar yang ada di SDN Model Kota Malang terdiri dari masing-masing jenjang dan kelompok mata pelajaran. Komunitas Belajar ini terdiri dari Komunitas Belajar 1 yang diikuti oleh semua guru yang mengampu kelas 1 secara paralel. Begitu juga yang terjadi pada Komunitas Belajar 2 untuk guru-guru yang mengajar pada kelas 2 sampai dengan Komunitas Belajar 6 untuk guru yang mengajar di kelas 6. Selain Komunitas Belajar 1 - 6 juga adanya Komunitas Belajar Kelompok Mata Pelajaran seperti Komunitas Belajar PJOK, Komunitas Belajar Agama, Komunitas Belajar Bahasa Inggris, serta Komunitas Belajar lainnya.

Semua Komunitas belajar ini telah melakukan pertemuan secara rutin dan terjadwal setiap hari Jum'at pukul 13.00 - 15.00. Pertemuan ini membahas permasalahan yang didapatkan saat proses pembelajaran selama satu pekan guna bersama-sama mencari solusinya. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Sihombing, dkk. (2021) bahwa untuk menjalankan kegiatan agar disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat terlebih dahulu, mulai dari penetapan waktu kegiatan, serta materi yang akan dibahas dan pemateri yang akan memberikan penjelasannya pada waktu kegiatan harus sudah dijadwalkan secara periodik.

Selain itu juga membahas perencanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada pekan berikutnya. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh pengabdian dalam mendampingi diskusi pada Komunitas Belajar Kelas 4 sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 4. Pendampingan Komunitas Belajar Kelas 4

Selain pada Komunitas Belajar Kelas 4 kegiatan lain juga ada pada Komunitas Belajar PJOK sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 5. Komunitas Belajar PJOK

Bilamana dilihat dari gambar tersebut tampak berbeda dari Komunitas Belajar lainnya, Komunitas Belajar PJOK lebih memilih santai sesuai dengan karakternya. Hal ini menunjukkan bahwa Komunitas Belajar PJOK memiliki karakter lapangan dalam mendiskusikan permasalahan pembelajaran berbasis lapangan. Sebagaimana Komunitas Belajar pada umumnya, Komunitas Belajar PJOK ini menyediakan platform untuk guru PJOK untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Selain itu juga kolaborasi dan berbagi praktik baik, guru PJOK dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas dan berpusat pada peserta didik. Selain itu Komunitas belajar guru PJOK dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan praktik baik dalam pembelajaran.

Kegiatan Komunitas Belajar ini merupakan sarana untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Eli Siti Rodiah, dkk. (2025) bahwa dalam peningkatan kualitas pembelajaran bisa terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal. Di antara penyebabnya adalah kurangnya kolaborasi antar guru dan tenaga kependidikan sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang efektif. Diperlukan adanya motivasi yang kuat di antara para guru untuk memiliki kesamaan tentang solusi yang akan diperoleh dari berbagai tantangan atau kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru perlu wadah atau ruang bersama bagaimana kendala dan hambatan itu bisa dibahas untuk memperoleh solusi. Sehingga semua unsur yang ada di satuan pendidikan mendapat jawaban cara atau alternatif mendapatkan penyelesaian.

Kegiatan Komunitas Belajar di SDN Model Kota Malang telah terlaksana secara rutin dan terstruktur, menunjukkan bahwa pelaksanaannya berjalan dengan baik. Komunitas Belajar aktif melaksanakan pertemuan setiap hari Jumat, yang melibatkan dua kelompok utama, yaitu Komunitas Belajar semua jenjang dan Komunitas Belajar Mata Pelajaran. Jadwal yang konsisten ini mencerminkan adanya komitmen dari seluruh pendidik untuk terlibat dalam pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Kegiatan yang dilaksanakan mencakup diskusi pedagogis, refleksi praktik pembelajaran, serta penyusunan perangkat ajar yang lebih efektif dan relevan. Pelaksanaan kegiatan yang terjadwal dengan baik ini turut memperkuat budaya kolaboratif antar guru,

serta menciptakan ekosistem pembelajaran yang saling mendukung. Keberlangsungan dan keteraturan Komunitas Belajar menjadi fondasi yang kokoh dalam mendukung keberhasilan pelatihan sumber daya manusia, karena para guru sudah terbiasa berbagi dan bekerja sama dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Pengembangan Guru pada Komunitas Belajar di SDN Model Kota Malang

Dalam pengembangan Guru dan Tenaga Kependidikan pada Komunitas Belajar di SDN Model Kota Malang maka dilaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Workshop Peningkatan Kapasitas Guru sebagai kelanjutan dari pendampingan yang sudah dilakukan oleh pengabdian. Kegiatan itu dilaksanakan secara klasikal dan diskusi bersama yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 September 2024 mulai pukul 08.00 - 15.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan yang ada di SDN Model Kota Malang.

Dalam kegiatan ini membahas terkait peningkatan kapasitas guru dalam melakukan pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Dengan berkegiatan ini peserta merasa sangat termotivasi dan akan mengimplementasikan apa yang sudah didapatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas agar mendapatkan dampak pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Abdurahman, dkk. (2024) menjelaskan adanya korelasi positif yang signifikan antara partisipasi dalam Komunitas Belajar dengan peningkatan motivasi belajar guru. Dalam komunitas belajar tersebut akan terjadi transfer ilmu melalui berbagi praktik baik yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Peningkatan motivasi belajar guru salah satu hal yang diperlukan untuk pengembangan kompetensi guru. Tentu hal ini berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan pengembangan tersebut sebagaimana pada gambar berikut ini:



Gambar 6. Pelatihan Guru dan Tenaga Kependidikan SDN Model Kota Malang



Gambar 7. Bersama Seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan SDN Model Kota Malang

Komunitas Belajar di SDN Model Kota Malang telah terlaksana secara rutin setiap hari Jumat, mencakup dua jenis komunitas, yaitu Komunitas Belajar semua jenjang dan Komunitas Belajar Mata Pelajaran. Pelaksanaan kegiatan yang terjadwal ini mencerminkan sistem kerja yang sudah terorganisasi dengan baik serta menunjukkan adanya kesadaran kolektif dari seluruh pendidik dan tenaga kependidikan akan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan.

Pengembangan guru dalam komunitas ini dilakukan melalui berbagai bentuk pelatihan dan penguatan sumber daya manusia yang menyasar tidak hanya guru, tetapi juga tenaga kependidikan. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan, seperti peningkatan kompetensi pedagogik, penguasaan teknologi pembelajaran, serta manajemen kelas yang efektif. Sementara itu, bagi tenaga kependidikan, pelatihan lebih difokuskan pada peningkatan kinerja administratif dan pelayanan pendidikan.

Pelatihan yang terintegrasi dalam kegiatan Komunitas Belajar ini menjadikan proses pengembangan SDM lebih kontekstual dan aplikatif, karena berlangsung dalam suasana kolaboratif yang mendorong refleksi, diskusi, dan perbaikan praktik secara berkelanjutan. Dengan demikian, Komunitas Belajar di SDN Model Kota Malang tidak hanya menjadi wadah berbagi pengetahuan, tetapi juga sarana strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan layanan pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Pelatihan sumber daya manusia yang dilaksanakan pada komunitas belajar di SDN Model Kota Malang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi pendidik, khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Partisipasi aktif para guru dan staf pendidikan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pengembangan diri dan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, terbentuknya komunitas

belajar yang solid menjadi salah satu hasil nyata dari pelatihan ini, yang dapat menjadi wadah berkelanjutan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antar pendidik. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membuka jalan bagi peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

PENGHARGAAN

Setelah terselesaikannya Pengabdian kepada Masyarakat ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN Model Kota Malang beserta seluruh guru dan staf atas segala bantuannya selama pelaksanaan pengabdian. Kepada Rektor Universitas Teknologi Surabaya atas izinnya dalam melaksanakan pengabdian ini. Berikutnya kepada Rektor Universitas Modern Al Rifa'ie Indonesia Malang yang telah memberikan segala support selama proses pengabdian ini dilaksanakan. Serta semua pihak yang telah membantu segala proses pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., dkk. (2024). Pendampingan pelatihan model pembelajaran PGSD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Ramu Bogor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5695–5703.
- Aryanti, W. S., dkk. (2020). Menjaga kebersihan sekolah dan karakter peduli lingkungan bagi murid MI/SD di Indonesia. *Jurnal Edukatif*, 6(1), Januari–Juni, 1–10.
- Basuki, J. P. (2016). Optimalisasi manajemen sumber daya manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), Oktober, 1–10.
- Bush, T., & Coleman, M. (2000). *Leadership and strategic management in education*. London: Paul Chapman Publishing Ltd.
- Eli, S. R., dkk. (2025). Optimalisasi peran komunitas belajar dalam mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Bina Negara 1 Baleendah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 12(1), 579–591.
- Parsaoran, J. A. S. (2018). Pendidikan dan pelatihan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia aparatur sipil negara. Pangkal Pinang: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Ramli, R., dkk. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.
- Sihombing, D., & Samosir, H. (2021). Optimalisasi peran manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 612–622.
- Waskitoningtyas, R. S., dkk. (2018). Penyuluhan kebersihan diri melalui program cuci tangan sebagai bentuk kesadaran siswa pada SDN 014 Balikpapan Barat. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44–53. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>